

## **HIBAH PENELITIAN**



# **PENGARUH GAYA KEPEMIMPINAN HINDU DAN PENGETAHUAN AKUNTANSI TERHADAP PENGGUNAAN INFORMASI AKUNTANSI DENGAN KETIDAKPASTIAN LINGKUNGAN SEBAGAI PEMODERASI PADA INDUSTRI KECIL DAN INDUSTRI MENENGAH DI KOTA DENPASAR**

### **TIM PENGUSUL:**

KETUA TIM:	IDA AYU SASMITA DEWI, SE, MM	NIDN: 0826057501
ANGGOTA I:	NI WYN ALIT ERLINA WATI, SE, M.Si., Ak	NIDN: 0025047006
ANGGOTA II:	NI WAYAN YUNIASIH, SE, M.Si., Ak	NIDN: 0803068703
ANGGOTA III :	NI PUTU AYU KUSUMAWATI, SE, M.SI	NIDN : 0816068403

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS HINDU INDONESIA DENPASAR**

**AGUSTUS 2018**

**HALAMAN PENGESAHAN  
PENELITIAN**

1. Judul Penelitian: Pengaruh Gaya Kepemimpinan Hindu dan Pengetahuan Akuntansi Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Dengan Ketidakpastian Lingkungan Sebagai Pemoderasi pada Industri Kecil dan Menengah di Kota Denpasar
2. Ketua Pelaksana:
  - a. Nama lengkap dan gelar : Ida Ayu Sasmita Dewi, SE, MM
  - b. Jenis kelamin : Perempuan
  - c. NIDN : 0826057501
  - d. Jabatan Fungsional : Lektor III/C
  - e. Pengalaman penelitian : (terlampir dalam CV)
  - f. Program Studi : Manajemen
  - g. Fakultas : Ekonomi
  - h. Alamat rumah/HP : Jl. Kutat Lestari No. 12, Denpasar Selatan 081236726188
  - i. Email : dayusasmitaunhi@gmail.com
3. Jumlah tim penelitian : 4 Orang
4. Jangka waktu kegiatan : 5 Bulan
5. Biaya yang diperlukan : Rp15.000.000 (lima belas juta rupiah)

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Ekonomi

Denpasar, 18 Agustus 2018  
Ketua Pelaksana,

(Dr. Dra. I Gusti Ayu Wimba, MM)  
NIP: 196009171987032002

(Ida Ayu Sasmita Dewi, SE, MM)  
NIK: 11.75.0.064

Menyetujui,  
Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat  
Universitas Hindu Indonesia Denpasar

(I Putu Sastra Wibawa, S.H., M.H)  
NIDN: 0804018602

## **PERNYATAAN ORISINALITAS**

Saya menyatakan dengan sebenarnya bahwa sepanjang pengetahuan saya, di dalam naskah penelitian ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu Perguruan Tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila ternyata dalam naskah ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur plagiasi, saya bersedia diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Denpasar, 18 Agustus 2018

Ketua Tim,

Ida Ayu Sasmita Dewi, SE, MM

Judul : Pengaruh Gaya Kepemimpinan Hindu dan Pengetahuan Akuntansi Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Dengan Ketidakpastian Lingkungan Sebagai Pemoderasi pada Industri Kecil dan Menengah (Studi Kasus Pada Industri Kecil dan Menengah (IKM) di Kota Denpasar)

### **ABSTRAK**

This study aims to determine the effect of Hindu leadership style, accounting knowledge on the use of accounting information, and environmental uncertainty in moderating the influence of leadership style and accounting knowledge on the use of accounting information. The problems raised in this study are, 1) whether Hindu leadership style influences the use of accounting information in small and medium industries (SMIs) in Denpasar City, 2) whether accounting knowledge influences the use of accounting information in SMIs in Denpasar City, 3) whether environmental uncertainty moderates the relationship of Hindu leadership style to the use of accounting information in SMIs in Denpasar City, 4) whether environmental uncertainty moderates the relationship of accounting knowledge to the use of accounting information in SMIs in Denpasar City.

The population in this study were the owners of small and medium industries (SMIs) in the city of Denpasar. Determination of the sample used in this study was purposive sampling technique. Data collection techniques used in the form of observations, questionnaires, and interviews. The method of data analysis in this study used the research instrument test, interval succession method, classic assumption test, moderated regression analysis (MRA) test, model feasibility test and hypothesis test.

The results of the study that Hindu leadership style influences the use of accounting information, while accounting knowledge has no effect on the use of accounting information. Environmental uncertainty is also not able to moderate the relationship of Hindu leadership style and accounting knowledge to the use of accounting information. Every business decision mostly uses accounting information as its source. This causes the use of accounting information not to depend on the accounting knowledge of the company owner. In addition, business decisions are often not only made by company owners but also consider input from staff who may have more accounting knowledge.

**Keywords:** *Hindu leadership style, accounting knowledge, environmental uncertainty, the use of accounting information*

## DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PENGESAHAN .....	ii
PERNYATAAN ORISINILITAS .....	iii
ABSTRAK.....	iv
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR GAMBAR .....	vii
DAFTAR LAMPIRAN.....	viii

### **BAB I PENDAHULUAN**

1.1 .....	L
atar Belakang Masalah.....	1
1.2 .....	R
umusan Masalah Penelitian .....	3
1.3 .....	T
ujuan Penelitian.....	3
1.4 .....	M
manfaat Penelitian.....	4

### **BAB II KAJIAN PUSTAKA, KONSEP, TEORI, DAN MODEL PENELITIAN**

2.1 Kajian Pustaka .....	5
2.1.1 Industri kecil dan menengah.....	5
2.1.2 Penelitian sebelumnya .....	6
2.2 Konsep .....	7
2.2.1 Informasi akuntansi.....	7
2.2.2 Gaya kepemimpinan .....	8
2.2.3 Pengetahuan akuntansi.....	9
2.2.4 Ketidakpastian lingkungan .....	10
2.3 Landasan Teori .....	11
2.4 Hipotesis Penelitian .....	11
2.4.1 Pengaruh gaya kepemimpinan pada penggunaan informasi akuntansi .....	11
2.4.2 Pengaruh pengetahuan akuntansi pada penggunaan informasi akuntansi .....	12
2.4.3 Ketidakpastian lingkungan memoderasi pengaruh gaya kepemimpinan pada penggunaan informasi akuntansi .....	13
2.4.4 Ketidakpastian lingkungan memoderasi pengaruh pengetahuan akuntansi pada penggunaan informasi akuntansi .....	14
2.5 Model Penelitian .....	15

### **BAB III METODE PENELITIAN**

3.1 Lokasi dan Obyek Penelitian .....	16
3.2 Definisi Operasional Variabel .....	16
3.2.1 Variabel dependen .....	16

2.2.2 Variabel independen .....	16
2.2.3 Variabel pemoderasi .....	17
3.3 Jenis dan Sumber Data.....	17
3.4 Populasi, Sampel, dan Metode Penentuan Sampel .....	18
3.5 Metode Pengumpulan Data.....	18
3.6 Teknik Analisis Data .....	19
3.6.1 Uji Asumsi Klasik.....	19
3.6.2 Uji <i>Moderated Regression Analysis</i> (MRA).....	19
3.6.3 Uji Kelayakan Model.....	20
3.6.4 Uji Hipotesis .....	20
4.1 Gambaran Umum Industri Kecil dan Menengah Kota Denpasar .....	21
4.2 Karakteristik Responden.....	24
4.3 Hasil Pengujian Instrumen.....	26
4.4 Pengujian Asumsi Klasik.....	28
4.5 Pengujian Hipotesis Penelitian .....	30
4.6 Pengujian <i>Moderated Regresion Analysis</i> .....	31
4.7 Pembahasan .....	33
4.8 Luaran Penelitian .....	35
5.1 Kesimpulan .....	36
5.2 Saran .....	37

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## DAFTAR GAMBAR

2.1 Model Penelitian.....	15
---------------------------	----

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Jadwal Kegiatan .....	24
Lampiran 2: Format Justifikasi Anggaran .....	25
Lampiran 3: Format Susunan Organisasi Tim Peneliti/Pelaksana dan Pemberian Tugas.....	27
Lampiran 4: Format Biodata Ketua dan Anggota Tim Peneliti/Tim Pelaksana .....	28
Lampiran 5: Surat Pernyataan Ketua Pengusul .....	35
Lampiran 6: Kuesioner Penelitian .....	36
Lampiran 7 Tabulasi Data Penelitian.....	61



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Industri kecil dan menengah (IKM) di Indonesia mendominasi populasi industri yang berperan penting dalam pembangunan ekonomi nasional karena pertumbuhannya yang relatif stabil. Perkembangan perusahaan industri kecil dan industri menengah di Indonesia tidak lepas dari berbagai permasalahan. Masalah umum yang sering dihadapi oleh pengusaha industri kecil dan menengah yaitu kurangnya permodalan, keterbatasan kualitas sumber daya manusia, kurangnya bahan baku, keterbatasan teknologi dan pemasaran. Selain itu ketidakmampuan menggunakan akuntansi merupakan faktor utama yang menimbulkan permasalahan dan mengakibatkan kegagalan pada perusahaan kecil ataupun menengah dalam pengembangan usahanya.

Informasi akuntansi dapat memberikan dan menyajikan informasi penting yang relevan untuk mengetahui apakah kinerja usaha yang dijalankan sesuai dengan harapan atau tidak, lebih spesifik dijelaskan bahwa penggunaan informasi akuntansi pada perusahaan kecil dan menengah akan membantu pihak manajemen dalam melakukan perencanaan, kontrol, pengambilan kebijakan dan evaluasi kinerja terhadap perusahaannya. Pengajuan kredit ke bank untuk modal usaha sulit diperoleh, karena sebagian besar dari perusahaan industri kecil dan menengah memiliki keterbatasan dalam menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas. Permasalahan tersebut dapat disebabkan oleh beberapa faktor antara lain adalah gaya kepemimpinan dan pengetahuan akuntansi.

Gaya kepemimpinan (*leadership style*) merupakan cara pimpinan untuk mempengaruhi orang lain atau bawahannya sehingga orang tersebut mau melakukan kehendak pimpinan untuk mencapai tujuan organisasi meskipun secara pribadi hal tersebut mungkin tidak disenangi (Luthans, 2008). Gaya kepemimpinan diduga mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi dalam pembuatan keputusan. Dalam agama Hindu dikenal konsep Asta Brata yang menggambarkan karakter yang harus dimiliki oleh seorang pimpinan.

Pengetahuan akuntansi juga memiliki andil besar dalam kemajuan usaha yang dikelola. Pengetahuan akuntansi yang dimiliki oleh pemilik perusahaan industri kecil dan menengah akan menentukan kemampuan pimpinan perusahaan untuk memahami informasi yang tersedia ketika melakukan pengambilan keputusan. Pengetahuan akuntansi yang rendah akan menyebabkan kesulitan bagi pelaku usaha dalam menentukan kebijakan apa yang akan diambil (Hudha, 2017). Semakin baik pengetahuan akuntansi yang dimiliki oleh pemilik usaha atau manajer, maka semakin baik pula kemampuan mereka dalam menggunakan informasi akuntansi. Hasil penelitian Setyaningrum, dkk (2013) membuktikan bahwa pengetahuan akuntansi berpengaruh positif terhadap penggunaan informasi akuntansi. Sedangkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Sriwahyuni, dkk (2016) yang menyatakan bahwa pengetahuan akuntansi tidak berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi. Hudha (2017) menemukan bahwa pemilik usaha kecil dan menengah di Surabaya saat ini masih hanya sebatas mengetahui tentang pemasukan dan pengeluaran kas. Hal ini disebabkan karena keterbatasan pengetahuan atau pemahaman dalam pembukuan akuntansi, rumitnya proses akuntansi, dan anggapan bahwa laporan keuangan bukanlah hal penting (Said, 2009 dalam Rudiantoro, 2012).

Ketidakpastian lingkungan yang terjadi di masa mendatang sulit diprediksi dalam dunia perindustrian. Ketidakmampuan pemilik usaha memprediksi secara tepat di lingkungan luarperusahaanya dapat berdampak positif ataupun negatif untuk kelangsungan usahanya. Kesulitan memprediksi ketidakpastian lingkungan akan membuat para pengusaha kecil dan menengah semakin sulit dalam menentukan keputusan yang tepat bagi usahanya, (Hudha, 2017). Hasil penelitian Setyaningrum (2013) dan Hudha (2017) membuktikan bahwa ketidakpastian lingkungan memoderasi atau memperkuat pengaruh tingkat pengetahuan akuntansi terhadap penggunaan informasi akuntansi penelitian pada usaha kecil dan menengah.

Penelitian ini dilakukan pada pengusaha industri kecil dan menengah yang ada di Kota Denpasar-Bali. Lokasi ini dipilih karena Denpasar merupakan pusat pemerintahan di Bali yang menjadi cerminan kondisi perekonomian. Kota Denpasar dalam hal ini sangat mendukung perkembangan industri kreatif melalui penyelenggaraan Denpasar Festival yang melibatkan industri kecil menengah yang ada. Kegiatan ini diharapkan menjadi ajang promosi dan pemasaran dari produk-produk yang dihasilkan. Berdasarkan uraian latar belakang mengenai pentingnya penggunaan informasi akuntansi untuk keberlangsungan suatu usaha serta hasil penelitian yang tidak konsisten terhadap variabel yang mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi, maka penulis termotivasi untuk meneliti lebih lanjut.

## **1.2 Rumusan Masalah Penelitian**

1. Apakah gaya kepemimpinan Hindudan pengetahuan akuntansi berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi pada industri kecil dan menengah di Kota Denpasar?

2. Apakah ketidakpastian lingkungan memoderasi pengaruh gaya kepemimpinan dan pengetahuan akuntansi terhadap penggunaan informasi akuntansi pada industri kecil dan menengah di Kota Denpasar?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui pengaruh gaya kepemimpinan Hindu dan pengetahuan akuntansi terhadap penggunaan informasi akuntansi pada industri kecil dan menengah di Kota Denpasar.
2. Untuk mengetahui ketidakpastian lingkungan memoderasi pengaruh gaya kepemimpinan Hindu dan pengetahuan akuntansi terhadap penggunaan informasi akuntansi pada industri kecil dan menengah di Kota Denpasar.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

1. Bagi Perusahaan (Instansi)

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan informasi bagi pemilik atau manajer pengusaha industri kecil dan menengah mengenai pentingnya penggunaan informasi akuntansi dalam pengambilan keputusan sehingga dapat mengembangkan usahanya dan menghindari risiko ketidakpastian lingkungan.

2. Bagi Pemerintah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pemerintah dalam penetapan kebijakan bagi usaha kecil. Penggunaan informasi akuntansi dapat dimaksimalkan dalam mendukung perkembangan usaha tersebut.

3. Manfaat Keilmuan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan referensi penelitian dalam bidang informasi akuntansi pada usaha kecil.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA, KONSEP, TEORI, DAN MODEL PENELITIAN**

#### **2.1 Kajian Pustaka**

##### **2.1.1 Industri kecil dan menengah**

Menurut Peraturan Menteri Perindustrian Republik Indonesia No.20/M-IND/PER/3/2016, industri kecil dan menengah (IKM) merupakan suatu perusahaan yang beroperasi dalam bidang perindustrian. Mengolah bahan-bahan mentah atau setengah jadi menjadi barang yang siap digunakan dengan nilai yang lebih tinggi, yang nantinya akan di jual kepada pedagang seperti toko minimarket, supermarket, dan warung-warung kecil (Tri, 2013). Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2008, UKM dan UMKM merupakan perusahaan produktif baik itu merupakan usaha industri yang mengolah bahan baku atau hanya usaha jualan yang dimiliki perorangan atau berdiri sendiri dan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang.

Akuntansi bagi industri kecil sering diuraikan sebagai proses pelaporan keuangan yang sangat sederhana. Pada usaha kecil, istilah pembukuan sering dipergunakan untuk menekankan akuntansi yang sederhana (Karyawati, 2008:2). Pembukuan adalah proses pencatatan transaksi-transaksi (kejadian) keuangan dalam buku-buku yang diperlukan. Pembukuan dilakukan untuk mengetahui berapa laba yang dihasilkan, biaya operasi dan penjualan dalam suatu periode tertentu, utang yang harus dibayar dan lainnya.

Kewajiban membuat pembukuan tertuang dalam Artha Sastra 1.95 yang menyebutkan: “para pengawas hendaknya membangun kantor pencatatan yang

menghadap ke timur atau utara, dengan bangsal terpisah, (sebagai) tempat untuk buku-buku catatan”. Lebih lanjut dijelaskan tentang hasil dari sebuah proses akuntansi dalam Artha Sastra 2.95 yang berbunyi: “disana ia hendaknya menyuruh mencatat dalam buku catatan; besarnya dari jumlah, kegiatan dan total pendapatan departemen; jumlah penambahan atau pengurangan dalam penggunaan berbagai bahan, biaya, biaya tambahan, gaji dari para pekerja dalam kaitannya dengan pabrik-pabrik, harga, mutu, berat, ukuran, tinggi, dan seterusnya”. Oleh karena itu, setiap perusahaan wajib memiliki catatan akuntansi sebagai dasar pembuatan keputusan.

### **2.1.2 Penelitian sebelumnya**

Hasil penelitian Handayani (2011) menunjukkan bahwa masa memimpin perusahaan, pendidikan pemilik, umur perusahaan dan pelatihan akuntansi yang diikuti pemilik berpengaruh signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi. Hasil penelitian Setyaningrum,dkk (2013) menunjukkan bahwa pendidikan pemilik dan pengetahuan akuntansi berpengaruh positif terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UKM di Kabupaten Banyumas. Variabel ketidakpastian lingkungan memoderasi pengaruh pendidikan pemilik, pengetahuan akuntansi pemilik, budaya perusahaan dan umur usaha terhadap penggunaan informasi akuntansi.

Hasil penelitian Widiyanti (2013) menunjukkan pengetahuan akuntansi dan pengalaman dalam informasi akuntansi berpengaruh positif terhadap persepsi penggunaan informasi akuntansi pada usaha kecil dan menengah di sentra kerajinan tas kain Kabupaten Kendal. Hasil penelitian Aufar (2013) menunjukkan bahwa jenjang pendidikan, ukuran perusahaan, lama usaha dan latar belakang pendidikan berpengaruh positif terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM. Hasil Penelitian Hudha (2017) menunjukkan bahwa pengetahuan akuntansi dan pelatihan akuntansi berpengaruh

positif terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UKM di Kota Surabaya. Ketidakpastian lingkungan sebagai variabel moderasi (menguatkan) pengaruh tingkat pendidikan, pengetahuan akuntansi dan pelatihan akuntansi terhadap penggunaan informasi akuntansi.

## **2.2 Konsep**

### **2.2.1 Informasi akuntansi**

Informasi sangat dibutuhkan oleh suatu perusahaan, baik perusahaan berskala kecil maupun berskala besar. Informasi tersebut merupakan masukan yang berguna dan relevan dalam pengambilan keputusan ekonomi pada perusahaan. Belkaoui (2000:35) mendefinisikan informasi akuntansi sebagai informasi kuantitatif tentang entitas ekonomi yang bermanfaat untuk pengambilan keputusan ekonomi dalam menentukan pilihan-pilihan diantara alternatif-alternatif tindakan. Penggunaan informasi akuntansi itu untuk perencanaan strategis, pengawasan manajemen dan pengawasan operasional. Mulyadi (2001:11) menggolongkan informasi akuntansi kedalam tiga golongan, yaitu: informasi operasional, informasi akuntansi manajemen, dan informasi akuntansi keuangan.

Informasi akuntansi operasi yang terdapat pada perusahaan manufaktur, antara lain informasi produksi; informasi pemakaian dan pembelian bahan baku; informasi penggajian; informasi penjualan dan lain-lain. Informasi akuntansi manajemen disajikan kepada manajemen perusahaan dalam berbagai bentuk laporan, seperti anggaran; laporan penjualan; laporan biaya produksi; laporan biaya menurut pusat pertanggungjawaban; laporan biaya menurut aktivitas; dan lain-lain. Informasi akuntansi keuangan yang disajikan untuk pihak luar perusahaan dalam bentuk laporan keuangan

yang terdiri dari laporan neraca, laporan laba rugi dan laporan perubahan posisi keuangan.

### **2.2.2 Gaya Kepemimpinan Hindu**

Gaya kepemimpinan (*leadership style*) merupakan cara pimpinan untuk mempengaruhi orang lain atau bawahannya sehingga orang tersebut mau melakukan kehendak pimpinan untuk mencapai tujuan organisasi meskipun secara pribadi hal tersebut mungkin tidak disenangi (Luthans, 2008). Kepemimpinan merupakan salah satu faktor penting dalam implementasi sistem informasi (Fitriati dan Sri, 2015). Dalam Niti Sastra diajarkan bagaimana bersikap dan bertindak menjadi seorang pemimpin. Pemimpin memiliki tugas untuk mensejahterakan orang yang dipimpinnya. Pemimpin yang baik tidak memikirkan dirinya sendiri, akan tetapi lebih mementingkan kepentingan umum dibandingkan kepentingan pribadi. Dalam memimpin hendaknya dilakukan dengan sepenuh hati, dan jangan memimpin hanya untuk mencari keuntungan saja.

Dalam Manawadharmasastra dijelaskan bahwa seorang pemimpin harus menanamkan delapan sifat dewa di dalam dirinya yang disebut *Asta Brata*. Adapun unsur-unsur dari kepemimpinan *Asta Brata* meliputi (1) *Indra Brata* yang artinya seorang pemimpin harus mampu memberikan kemakmuran, kesejahteraan dan keadilan kepada seluruh rakyat yang dipimpinnya; (2) *Yamabrata*, artinya seorang pemimpin harus mampu menegakkan supremasi hokum dalam Negara yang dipimpinnya; (3) *Surya Brata*, artinya seorang pemimpin harus mampu memberikan penerangan (pencerahan) kepada rakyat yang dipimpinnya; (4) *Candra Brata*, artinya seorang pemimpin harus mampu menunjukkan wajah tenang dan berseri dalam keadaan apapun sehingga masyarakat masyarakat yakin akan kebesaran jiwa pemimpinnya; (5) *Bayu*



*Brata*, artinya seorang pemimpin selalu ingin mengetahui dan menyelidiki keadaan rakyatnya yang sebenarnya, terutama keadaan masyarakat yang hidupnya menderita; (6) *Arta Brata*, artinya seorang pemimpin harus memiliki sikap yang bijak terutama dalam hal penggunaan dana; (7) *Baruna Brata*, artinya pemimpin harus mampu membersihkan segala penyakit masyarakat yang sering disebut *pathologi social*; (8) *Agni Brata*, artinya seorang pemimpin harus bersifat ksatria dengan semangat yang tinggi (Gunada, 2006).

### **2.2.3 Pengetahuan Akuntansi**

Pengetahuan akuntansi adalah segala sesuatu yang diketahui mengenai keakuntansian yang didapat dari pendidikan informal maupun formal yang dimiliki oleh pemakai informasi akuntansi. Pengetahuan akuntansi tidak hanya perlu dimiliki oleh manajer atau pemilik perusahaan, akan tetapi harus dimiliki juga oleh para pemangku kepentingan terhadap pemilik bisnis. Pengetahuan akuntansi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pengetahuan deklaratif dan pengetahuan prosedural (Hendrisna, 2015).

#### **a. Pengetahuan deklaratif**

Pengetahuan deklaratif merupakan pengetahuan tentang fakta-fakta dan berdasarkan konsep, contohnya kas merupakan bagian dari aktiva lancar, pengetahuan ini memudahkan dalam analisis rasio. Pengetahuan deklaratif biasanya tergantung dari instruksi yang ada.

#### **b. Pengetahuan prosedural**

Pengetahuan prosedural merupakan pengetahuan yang konsisten dengan aturan-aturan standar akuntansi yang berlaku, yang biasanya tergantung pada pengalaman.

Pengetahuan akuntansi pemilik dapat tercermin melalui perlakuan pemilik usaha dalam mengelola keuangan perusahaan. Dengan kata lain, praktik akuntansi dalam suatu

perusahaan mencerminkan tingkat pengetahuan akuntansi pemilik. Pengetahuan akuntansi dapat diidentifikasi dari pengalaman pemilik usaha pada partisipasinya dalam program pelatihan akuntansi yang pernah diikuti. Semakin baik pengetahuan akuntansi yang dimiliki oleh pemilik usaha, maka makin baik pula kemampuan mereka dalam menggunakan informasi akuntansi.

#### **2.2.4 Ketidakpastian Lingkungan**

Ketidakpastian lingkungan ini merupakan ketidakmampuan yang dirasakan pimpinan atau pemilik usaha dalam memprediksi secara tepat suatu kondisi lingkungan yang terjadi. Hal ini disebabkan karena kurang atau bahkan tidak memiliki informasi yang cukup mengenai faktor-faktor yang berada disekitar lingkungan usahanya tersebut (dalam Setyaningrum;dkk, 2013).

Kondisi ketidakpastian lingkungan yang tidak bisa diprediksi akan membuat para pengusaha kecil dan menengah semakin sulit dalam menentukan keputusan yang tepat bagi usahanya, karena pelaku usaha masih belum bisa mengetahui apa yang akan terjadi dimasa mendatang. Lingkungan yang berada disekitar perusahaan kondisinya berbeda-beda. Untuk itu suatu perusahaan perlu mengenal lingkungannya. Terdapat 2 komponen yang mempengaruhi secara tidak langsung lingkungan eksternal pada kinerja suatu perusahaan yaitu:

##### **1. Lingkungan Spesifik**

Lingkungan spesifik meliputi kekuatan eksternal yang secara langsung mempengaruhi keputusan dan tindakan para pemilik usaha dan secara langsung berpengaruh relevan dengan pendapatan sasaran organisasi. Kekuatan utama yang membentuk lingkungan spesifik adalah pelanggan/pembeli, pemasok, pesaing dan kelompok kepentingan masyarakat.

## 2. Lingkungan Umum

Lingkungan umum meliputi kondisi-kondisi ekonomi, politik dan hukum, sosial-budaya, demografis, teknologi dan global secara luas.

### 2.3 Landasan Teori

*Trait theory* (teori sifat) menekankan bahwa sifat, kepribadian, sosial, fisik dan intelektual akan mempengaruhi pemimpin satu dengan pemimpin yang lain (Luthans, 2008). Pemimpin sukses memiliki karakteristik bawaan yang tidak bisa dibentuk (Bateman dan Snell, 2008). Secara teori, gaya kepemimpinan berdampak pada kualitas sistem informasi dan bagaimana sebuah informasi digunakan (Alfian, 2016). Dalam teori ini dapat dipahami timbul suatu pemimpin yang memiliki sifat-sifat tertentu seperti pemimpin yang karismatik, pemberani, ataupun pemimpin yang rendah hati. Dengan memiliki sifat-sifat tersebut, seorang pemimpin diharapkan selalu menggunakan data yang valid dalam setiap keputusan yang dibuat sehingga dapat memberikan keadilan pada bawahan. Selain itu, keputusan yang dibuat akan lebih berkualitas jika didasarkan pada data dan informasi.

### 2.4 Hipotesis Penelitian

#### 2.4.1 Pengaruh gaya kepemimpinan pada penggunaan informasi akuntansi

*Trait theory* (teori sifat) mengatakan bahwa gaya kepemimpinan seorang manajer akan berpengaruh langsung terhadap efektivitas kelompok kerja (Luthans, 2008). Kelompok kerja dalam perusahaan merupakan pengelompokan kerja dalam bentuk unit kerja dan masing-masing unit kerja itu dipimpin oleh seorang manajer. Gaya manajer untuk mengelola sumber daya manusia dalam suatu unit kerja akan berpengaruh pada peningkatan kinerja unit, yang pada akhirnya akan mempengaruhi kinerja perusahaan secara keseluruhan. Terdapat tiga jenis perilaku kepemimpinan yang saling berbeda

diantara para manajer, yaitu: perilaku berorientasi pada tugas (*task oriented behavior*), perilaku yang berorientasi pada hubungan (*relationship oriented behavior*), dan kepemimpinan partisipatif. Informasi akuntansi diharapkan dapat membantu pemilik menentukan gaya kepemimpinan yang tepat sehingga tujuan organisasi dapat tercapai. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

H<sub>1</sub>: Gaya kepemimpinan Hindu berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi.

#### **2.4.2 Pengaruh pengetahuan akuntansi padapenggunaan informasi akuntansi**

Pengetahuan akuntansi dalam penelitian ini yaitu pengetahuan dari pemilik usaha tentang akuntansi. Hal ini dapat tercemin melalui perlakuan pemilik usaha dalam mengelola keuangan usahanya. Praktik akuntansi dalam perusahaan mencerminkan tingkat pengetahuan akuntansi pemilik usaha. Pengetahuan akuntansi yang dimiliki oleh pemilik usaha kecil dan menengah akan banyak memberikan manfaat dalam penggunaan informasi akuntansi. Pengetahuan akuntansi yang rendah akan menyebabkan usaha yang dijalankan mengalami kegagalan manajemen sehingga sangat sulit bagi para pelaku usaha dalam menentukan kebijakan apa yang akan diambil (Hudha, 2017).Maka semakin baik pengetahuan akuntansi yang miliki oleh pemilik atau manajer perusahaan maka semakin baik pula dalam meggunakan informasi akuntansi.

Penelitian yang dilakukan oleh Setyaningrum, dkk (2013) menemukan bahwa pengetahuan akuntansi berpengaruh positif terhadap penggunaan informasi akuntansi pada usaha kecil menengah di kabupaten Banyumas. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hudha (2017) yang menyatakan bahwa pengetahuan akuntansi berpengaruh positif terhadap penggunaan informasi akuntansi.

Dari pendapat diatas dapat dikatakan bahwa pengetahuan akuntansi sangat berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi. Semakin baik pengetahuan akuntansi yang dimiliki oleh pemilik atau manajer industri kecil dan menengah (IKM) maka semakin baik pula kemampuan mereka dalam menggunakan informasi akuntansi. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H<sub>2</sub>: Pengetahuan akuntansi berpengaruh positif terhadap penggunaan informasi akuntansi.

#### **2.4.3 Ketidakpastian lingkungan memoderasi pengaruh gaya kepemimpinan Hindu pada penggunaan informasi akuntansi**

Ketidakpastian yang terjadi pada lingkungan usaha sangat perlu dideteksi untuk kelangsungan usaha yang mereka jalankan. Para pemilik perusahaan harus mampu memprediksi kondisi yang terjadi saat ini dan dimasa yang akan datang untuk merencanakan dan mengontrol jalannya perusahaan. Maka semakin sesuai gaya kepemimpinan pemilik usaha maka akan semakin cepat dalam memprediksi kondisi lingkungan di luar perusahaan yang dapat mempengaruhi operasional usahanya.

Hudha (2017) menyatakan bahwa perlu memprediksi harga dimasa yang akan datang sehingga para pelaku usaha mampu mempertimbangkan dengan baik dan matang dalam memproduksi produk-produknya. Kemudian prediksi harga dimasa datang ketika dilakukan dengan tepat maka akan mampu membuat produk yang sesuai dengan harga dimasa mendatang pula. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H<sub>3</sub>: Ketidakpastian lingkungan memoderasi pengaruh gaya kepemimpinan Hindu terhadap penggunaan informasi akuntansi.

#### **2.4.4 Ketidakpastian lingkungan memoderasi pengaruh pengetahuan akuntansi pada penggunaan informasi akuntansi**

Adanya ketidakpastian lingkungan yang dirasakan tinggi, dengan dimilikinya pengetahuan tentang akuntansi maka dapat mempermudah pemilik usaha dalam menggunakan informasi akuntansi untuk mengetahui kondisi perusahaan dan kondisi yang terjadi di pasar.

Pengetahuan akuntansi pemilik dapat tercermin melalui perlakuan pemilik usaha dalam mengelola keuangan perusahaan. Dengan kata lain, praktik akuntansi dalam suatu perusahaan mencerminkan tingkat pengetahuan akuntansi pemilik. Pengetahuan akuntansi dapat diidentifikasi dari pengalaman pemilik usaha pada partisipasinya dalam program pelatihan akuntansi yang pernah diikuti. Semakin baik pengetahuan akuntansi yang dimiliki oleh pemilik usaha, maka makin baik pula kemampuan mereka dalam menggunakan informasi akuntansi.

Penelitian yang dilakukan oleh Setyaningrum, dkk (2013) menyatakan bahwa ketidakpastian lingkungan memoderasi atau memperkuat pengaruh pengetahuan akuntansi. Dan sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hudha (2017) yang menyatakan bahwa ketidakpastian lingkungan memoderasi atau memperkuat pengaruh pengetahuan akuntansi terhadap penggunaan informasi akuntansi. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H<sub>4</sub>: Ketidakpastian lingkungan memoderasi pengaruh pengetahuan akuntansi terhadap penggunaan informasi akuntansi.

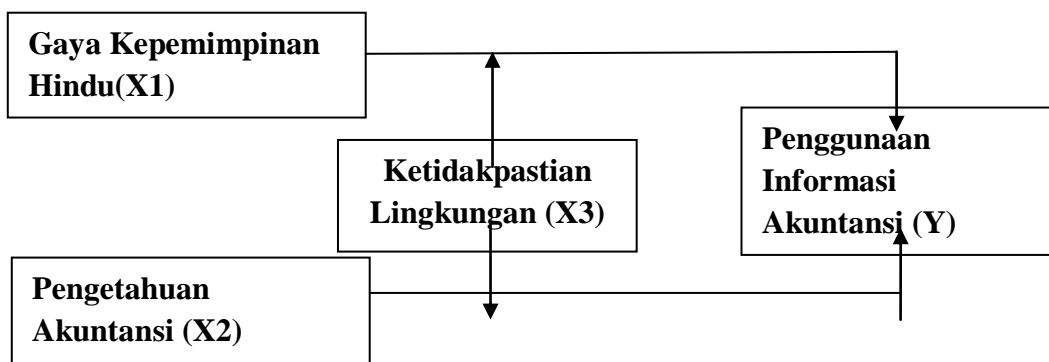
#### **2.5 Model Penelitian**

Penggunaan informasi akuntansi oleh pengusaha kecil dan menengah sangat penting untuk mengetahui keuangan yang terjadi dalam perusahaan serta membantu

pemilik usaha melakukan perencanaan, kontrol, pengambilan kebijakan dan evaluasi kinerja pada perusahaanya. Gaya kepemimpinan akan menentukan bagaimana seorang pemimpin akan menggunakan informasi akuntansi yang tersedia pada saat pembuatan keputusan. Pengetahuan akuntansi sangat diperlukan oleh pemilik perusahaan dalam menjalankan operasi perusahaan. Pemahaman akuntansi yang rendah akan menyebabkan usaha yang dijalankan mengalami kegagalan manajemen sehingga pelaku usaha sulit untuk menentukan kebijakan yang harus diambil.

Pada dasarnya ada ketidakpastian lingkungan eksternal yang dapat mempengaruhi operasional perusahaan. Ketidakmampuan untuk mengetahui hasil yang diperoleh dari keputusan yang diambil dapat mengakibatkan kerugian akibat kesalahan dalam mengambil keputusan. Oleh karena itu, gaya kepemimpinan dan pengetahuan akuntansi dapat membantu pemilik usaha untuk memprediksi kondisi pasar dengan dituntun oleh informasi akuntansi yang dimiliki perusahaan.

**Gambar 2.1**  
**Model Penelitian**



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Lokasi dan Obyek Penelitian**

Penelitian ini akan dilaksanakan pada industri kecil dan menengah (IKM) yang ada di Kota Denpasar. Obyek penelitiannya adalah pengaruh gaya kepemimpinan dan pengetahuan akuntansi terhadap penggunaan informasi akuntansi dengan ketidakpastian lingkungan sebagai pemoderasi dipilih karena perlunya evaluasi informasi akuntansi dalam kaitannya menghasilkan suatu informasi pada pengusaha industri kecil dan menengah di Kota Denpasar.

#### **3.2 Definisi Operasional Variabel**

##### **3.1.1 Variabel dependen**

###### **1. Penggunaan Informasi Akuntansi**

Informasi akuntansi dalam penelitian ini didefinisikan dari proses akuntansi yang digunakan sebagai dasar didalam membuat keputusan (Aufar, 2013). Variabel penggunaan informasi akuntansi diukur menggunakan skala likert lima poin. Indikator dan kuesioner yang digunakan dapat dilihat pada lampiran 6.

##### **3.1.2 Variabel Independen**

###### **1) Gaya Kepemimpinan**

Gaya kepemimpinan (*leadership style*) merupakan cara pimpinan untuk mempengaruhi orang lain atau bawahannya sedemikian rupa sehingga orang tersebut mau melakukan kehendak pimpinan untuk mencapai tujuan organisasi meskipun secara pribadi hal tersebut mungkin tidak disenangi (Luthans, 2002:575).Gaya kepemimpinan



diukur menggunakan pendekatan kuesioner dengan 8 indikator sesuai dengan konsep asta brata.

## 2) Pengetahuan Akuntansi

Memiliki pengetahuan akan ilmu tentang akuntansi sangatlah membantu seorang pengusaha untuk menjalankan usahanya, karena akan semakin mudah memahami keuangan perusahaan dan resiko keuangan mereka dengan baik. Pengetahuan akuntansi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pengetahuan deklaratif dan prosedural (Hudha, 2017).

Variabel tersebut kemudian diukur dengan menggunakan daftar pertanyaan yang terdiri dari 10 pertanyaan mengenai pengetahuan deklaratif dan prosedural. Skala Likert lima poin ditentukan berdasarkan jumlah pertanyaan yang dijawab dengan benar.

### **3.1.3 Variabel Pemoderasi**

#### 1) Ketidakpastian Lingkungan

Penilaian ini dilakukan dengan menilai sejauhmana responden dapat memprediksi ketidakpastian lingkungan bisnisnya. Variabel ketidakpastian lingkungan diukur menggunakan skala likert lima poin. Indikator dalam penelitian ini adalah lingkungan spesifik dan lingkungan umum.

### **3.3 Jenis dan Sumber Data**

#### 1) Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari:

Data kualitatif yang diperoleh melalui wawancara dan observasi dari masing-masing responden pada IKM di Kota Denpasar. Data kuantitatif antara lain hasil jawaban kuesioner dari masing-masing responden pada pemilik industri kecil dan menengah di Kota Denpasar.

#### 2) Data yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari:

Data primer meliputi hasil observasi, hasil wawancara dan jawaban kuesioner responden pada pemilik IKM yang ada di Kota Denpasar. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari Dinas Koperasi, UKM, Perindustrian dan Perdagangan Kota Denpasar.

### **3.4 Populasi, Sampel, dan Metode Penentuan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah industri kecil dan menengah yang ada di Kota Denpasar. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono 2015:149). Metode penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *non probability sampling* yaitu *purposive sampling*, yaitu metode penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Dengan kriteria sebagai berikut:

1. Industri kecil dan menengah (IKM) berbentuk Perseroan Terbatas dan masih aktif menjalankan usaha. Perseroan terbatas dipilih karena berbentuk badan hukum yang memisahkan secara tegas antara pemegang saham dan perusahaan sehingga pengelolaan dan pembukuan yang dimiliki lebih lengkap.
2. Perusahaan sampel dipimpin oleh pimpinan yang beragama Hindu, hal ini karena salah satu variabel yang diteliti adalah gaya kepemimpinan Hindu.

### **3.5 Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara, dan kuesioner. Instrumen kuesioner harus diukur validitas dan reliabilitasnya. Suatu item dikatakan valid jika pernyataan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2013: 47). Jika nilai Pearson Correlation  $>0,30$  maka butir pertanyaan dikatakan valid. Uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan koefisien *crobach alpha*  $>0,6$ .

### 3.6 Teknik Analisis Data

#### 3.6.1 Uji asumsi klasik

Uji asumsi klasik terdiri dari beberapa komponen yaitu uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas residual dilakukan dengan menggunakan *One Sample Kolmogorov-Smirnov test* dengan taraf signifikan 5%. Kedua, uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas atau independen. Pengujian dilakukan untuk melihat ada tidaknya hubungan linear antara variabel bebas (indeks), dilakukan dengan menggunakan *Variance Inflation Factor (VIF)* dan *tolerance value* (Ghozali, 2013:105). Batas dari *tolerance value* adalah  $> 0,10$  atau nilai  $VIF < 10$ . Ketiga, uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2013:139). Untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas, penelitian ini menggunakan uji *Glejser*.

#### 3.6.2 Uji *Moderated Regression Analysis (MRA)*

Uji *Moderated Regression Analysis (MRA)* atau uji interaksi dimana dalam persamaan regresinya mengandung unsur interaksi. Model regresi dalam penelitian ini ditunjukkan dengan persamaan sebagai berikut :

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_1 X_3 + \beta_4 X_2 X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Penggunaan Informasi Akuntansi

a = Konstanta

$\beta_1 - \beta_4$  = Koefisien Regresi

$X_1$  = Gaya Kepemimpinan Hindu

$X_2$  = Pengetahuan Akuntansi

$X_3$  = Ketidakpastian Lingkungan

$X_1 X_3$  = Interaksi antara gaya kepemimpinan Hindu dengan ketidakpastian lingkungan

$X_2 X_3$  = Interaksi antara pengetahuan akuntansi dengan ketidakpastian lingkungan

e = Error

### 3.6.3 Uji Kelayakan Model

#### 1) Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya adalah mengukur *Goodness Of Fit* dari persamaan regresi yaitu mengukur seberapa jauh kemampuan sebuah model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Jika *Adjusted R<sup>2</sup>* bernilai kecil berarti kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas Ghozali (2009:87).

#### 2) Uji F

Pengujian ini bertujuan untuk menilai kelayakan model regresi yang terbentuk untuk mengetahui hasil uji F dapat dilakukan dengan melihat hasil regresi yang dilakukan dengan program SPSS yaitu dengan membandingkan tingkat signifikan masing-masing variabel bebas dengan  $\alpha = 0,05$ .

### 3.6.4 Uji Hipotesis

#### 1) Uji t

Uji t pada dasarnya menunjukkan pengaruh satu variabel individu independen secara individu dalam menerangkan variabel dependen (Ghozali, 2009:88). *Level of significant* ( $\alpha$ ) yang digunakan adalah 5% (0,05). Apabila tingkat signifikan t lebih kecil dari atau sama dengan  $\alpha = 0,05$  maka  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima, artinya bahwa secara parsial variabel bebas dalam model mempengaruhi variabel terikat.

## **BAB IV**

### **HASIL DAN LUARAN YANG DICAPAI**

#### **4.1 Gambaran Umum Industri Kecil dan Menengah Kota Denpasar**

Kota Denpasar terletak pada koordinat  $08^{\circ}35'31'' - 08^{\circ}44'49''$  LS dan  $115^{\circ}10'23'' - 115^{\circ}16'27''$ . Wilayah Kota Denpasar 59,1 persen berada pada ketinggian antara 0-25 m dpl, dan sisanya sampai 75 m dpl. Topografi Kota Denpasar sebagian besar (82,2 persen) berupa dataran dengan kemiringan lereng secara umum berkisar 0 hingga 2 persen kearah selatan, sebagianlagi kemiringan lerengnya anta 2 hingga 8 persen. Kemiringan lereng di beberapa tempat terutama di tebing sungai dapat mencapai 2 hingga 15 persen.

Peran sektor industry dalam perekonomian sangat penting dalam penyerapan tenaga kerja dan berperan penting dalam pembangunan ekonomi nasional (Kemenperin, 2016).Di dalam sector perindustrian terdapat industri Kecil dan Menengah atau biasa disebut dengan istilah IKM yang merupakan penyangga utama perekonomian Indonesia.Menurut penelitian *the Center for Economic and Social Studies (CESS)* pada tahun 2000, IKM mempunyai daya tahan untuk hidup dan mempunyai kemampuan untuk meningkatkan kinerjanya selama krisis ekonomi.Contoh paling nyata adalah pada saat krisis ekonomi yang melanda Indonesia tahun 1998.

Bali merupakan salah satu propinsi di Indonesia yang memiliki sector IKM yang pertumbuhannya tergolong kecil. Produksi IKM di Bali pada triwulan III tahun 2017 hanya naik 1,10 persen dibanding tahun sebelumnya padahal untuk mencapai angka ideal pertumbuhan seharusnya di atas 7 persen (Kadin Bali, 2017). Upaya peningkatan kinerja IKM di Bali khususnya di Kota Denpasar masih menghadapi hambatan dalam

pemberian peluang-peluang pasar. Selain permodalan yang masih menjadi kendala utama ada hal yang lainnya seperti pemanfaatan teknologi dan kendala promosi dalam memasarkan produknya. Swierczek dan Ha (2003) mengungkapkan bahwa kurangnya peralatan dan teknologi yang ketinggalan jaman merupakan contoh dari hal-hal yang menghambat perkembangan IKM.

Industri kecil dan menengah adalah kegiatan ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau bukan anak perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha besar. Batasan mengenai skala usaha menurut BPS yaitu berdasarkan kriteria jumlah tenaga kerja, pada industri kecil berjumlah 5-19 orang dan industri menengah adalah 20-99 orang.

Berdasarkan penjelasan UU Nomor 20 Tahun 2008 tentang UMKM menyatakan pengembangan UMKM meliputi memperluas iklim usaha yang kondusif bagi pengembangan UMKM, meningkatkan produktivitas dan daya saing UMKM, meningkatkan kompetensi usaha UMKM, meningkatkan kapasitas SDM, meningkatkan citra UMKM, dan mengembangkan sinergi peran serta masyarakat dan *stakeholder* dalam pemberdayaan UMKM. Banyak faktor yang mempengaruhi kinerja IKM diantaranya adalah faktor internal dan eksternal (Wang, 2004).

Kinerja setiap usaha/industri kecil dan menengah maupun eksternal perusahaan namun satu hal yang memengaruhi baik dari internal maupun eksternal perusahaan namun satu hal yang sama yaitu selalu menyertakan faktor teknologi sebagai faktor penting dalam memengaruhi kinerja sebuah industri. Kinerja kebanyakan bisnis sangat tergantung pada tiga faktor ekonomi makro yaitu pertumbuhan ekonomi, inflasi dan suku bunga.

Pemanfaatan teknologi informasi (TI) dalam kegiatan dunia usaha merupakan cara yang inovatif dalam melakukan kegiatan perusahaan untuk memasuki pasar di dunia maya yang disebut sebagai *electronic business dan electronic mommerce (e-business dan e-commerce)*.

Upaya Pemerintah Kota Denpasar dalam menjadikan Kota Denpasar sebagai kota cerdas (*smart city*) terkait dengan penggunaan system teknologi informasi pada pemberdayaan Usaha/Insdutri Kecil dan Menengah di Kota Denpasar masih belum maksimal dilihat dari jumlah Usaha/Industri Kecil dan Menengah yang terlibat dalam program *e-commerce* yang dibentuk oleh Pemerintah Kota Denpasar melalui Dinas Perindustrian dan Perdagangan.

Kota Denpasar memiliki IKM yang tersebar di empat kecamatan di Kota Denpasar sebanyak 4.128 unit. Denpasar Barat, yaitu sebanyak 1.539 unit, merupakan kecamatan dengan jumlah IKM terbanyak. Jumlah IKM terendah adalah di Kecamatan Denpasar Utara yaitu sebanyak 775 unit. Adapun jenis IKM yang ada di Kota Denpasar adalah industri air minum, industri alas kaki, industri anyaman, industri kerajinan, industri pengolahan teh dan kopi, industri percetakan dan industri perlengkapan.

IKM Kerajinan di Kota Denpasar merupakan subsektor indutri kreatif yang memiliki potensi pasar yang luas. Apabila pengelola IKM kerajinan dapat menerapkan teknologi pada bisnisnya dan mengerti potensi pasar maka konsumen akan melirik produknya. Investasi pada industri juga dapat mendukung sektor pariwisata Bali.

## **4.2 Karakteristik Responden**

Dalam penelitian ini karakteristik responden digambarkan mengenai jenis kelamin, lama usaha dan nilai investasi usahanya. Adapun karakteristik yang terkumpul melalui pengumpulan kuisisioner adalah sebagai berikut.

#### 4.2.1 Karakteristik responden menurut jenis kelamin

Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin, dibagi 2 kategori. Kedua kategori tersebut dapat dilihat pada Tabel 4.1

**Tabel 4.1**  
**Karakteristik Responden Menurut Jenis Kelamin**

<b>Jenis Kelamin</b>	<b>Jumlah (Orang)</b>	<b>Persentase (%)</b>
Laki-laki	45	60,0
Perempuan	29	40,0
<b>Total</b>	<b>74</b>	<b>100</b>

Sumber : data diolah, 2018

Pada Tabel 4.1 dapat dinyatakan bahwa responden laki-laki lebih banyak daripada responden perempuan yaitu sebanyak 45 orang (60%).

#### 4.2.2 Karakteristik responden menurut lama usaha

Karakteristik responden berdasarkan lama usaha. Kategori tersebut dapat dilihat pada Tabel 4.2

**Tabel 4.2**  
**Karakteristik Responden Menurut Lama Usaha**

<b>Lama Usaha</b>	<b>Jumlah (Orang)</b>	<b>Persentase (%)</b>
< 10 Th	45	60,0
11-20 Th	25	33,8
21-30 Th	4	5,2
31-40 Th	0	0
>40 Th	0	0
<b>Total</b>	<b>74</b>	<b>100</b>

Sumber : data diolah, 2018

Pada Tabel 4.2, dapat dinyatakan bahwa responden yang terbanyak adalah perusahaan yang beroperasi kurang dari 10 tahun yaitu 45 perusahaan (60%).



### 4.2.3 Karakteristik responden menurut aset perusahaan

**Tabel 4.3**  
**Karakteristik Responden Menurut Nilai Investasi Perusahaan**

Nilai Investasi	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
≤Rp.500.000.000	30	40,5
>Rp.500.000.000-Rp.10.000.000.000	36	48,6
> Rp.10.000.000.000	8	10,9
<b>Total</b>	<b>74</b>	<b>100</b>

Sumber : data diolah, 2018

Pada Tabel 4.3, dapat dinyatakan bahwa responden yang terbanyak adalah perusahaan yang memiliki nilai investasi >Rp.500.000.000-Rp.10.000.000.000 sebanyak 36 orang (48,6%).

### 4.2.4 Karakteristik responden menurut tingkat pendidikan

Karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan. Kategori tersebut dapat dilihat pada Tabel 4.4

**Tabel 4.4**  
**Karakteristik Responden Menurut Tingkat Pendidikan**

Tingkat Pendidikan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
SD	0	0
SMP	0	0
SMA/SMK	23	31,1
Diploma	30	40,1
Sarjana	21	28,8
<b>Total</b>	<b>40</b>	<b>100</b>

Sumber : data diolah, 2018

Pada Tabel 4.4, dapat dinyatakan bahwa responden yang terbanyak adalah pemilik usaha yang tingkat pendidikannya diploma sebanyak 30 orang (40,1%).

## 4.3 Hasil Pengujian Instrumen Penelitian

### 4.3.1 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pernyataan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Untuk uji validitas ini menggunakan bantuan program software SPSS. Jika koefisien korelasinya lebih besar dari 0,30 maka indikator dalam variabel dinyatakan valid. Uji validitas pada penelitian ini dilakukan terhadap variabel pengetahuan akuntansi. Hasil uji disajikan pada Tabel 4.5

**Tabel 4.1**  
**Hasil Uji Validitas Variabel Gaya Kepemimpinan Hindu**

No	Indikator	Koefisien Korelasi	Keterangan
1	X1.1	0,971	Valid
2	X1.2	0,895	Valid
3	X1.3	0,898	Valid
4	X1.4	0,959	Valid
5	X1.5	0,721	Valid
6	X1.6	0,922	Valid
7	X1.7	0,916	Valid
8	X1.8	0,875	Valid

Sumber: Lampiran 2

Berdasarkan Tabel 4.1 diketahui bahwa seluruh indikator dalam variabel pengetahuan akuntansi memiliki koefisien korelasi yang lebih besar dari 0,30. Jadi dapat disimpulkan bahwa seluruh indikator telah memenuhi syarat validitas data.

**Tabel 4.2**  
**Hasil Uji Validitas Variabel Ketidakpastian Lingkungan**

No	Indikator	Koefisien Korelasi	Keterangan
1	X3.1	0,909	Valid
2	X3.2	0,894	Valid
3	X3.3	0,910	Valid
4	X3.4	0,907	Valid
5	X3.5	0,580	Valid
6	X3.6	0,895	Valid
7	X3.7	0,921	Valid
8	X3.8	0,776	Valid

9	X3.9	0,868	Valid
---	------	-------	-------

Sumber: Lampiran 2

Berdasarkan Tabel 4.2 diketahui bahwa seluruh indikator dalam variabel ketidakpastian lingkungan memiliki koefisien korelasi yang lebih besar dari 0,30. Jadi dapat disimpulkan bahwa seluruh indikator telah memenuhi syarat validitas data.

**Tabel 4.7**  
**Hasil Uji Validitas Variabel Penggunaan Informasi Akuntansi**

No	Indikator	Koefisien korelasi	Keterangan
1	Y.1	0,861	Valid
2	Y.2	0,942	Valid
3	Y.3	0,934	Valid
4	Y.4	0,831	Valid
5	Y.5	0,887	Valid
6	Y.6	0,822	Valid
7	Y.7	0,861	Valid
8	Y.8	0,942	Valid
9	Y.9	0,939	Valid
10	Y.10	0,830	Valid
11	Y.11	0,887	Valid
12	Y.12	0,822	Valid
13	Y.13	0,942	Valid
14	Y.14	0,939	Valid

Sumber: Lampiran 2

Berdasarkan Tabel 4.3 diketahui bahwa seluruh indikator dalam variabel penggunaan informasi akuntansi memiliki koefisien korelasi yang lebih besar dari 0,30. Jadi dapat disimpulkan bahwa seluruh indikator telah memenuhi syarat validitas data.

#### 4.3.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Uji reabilitas ini menggunakan bantuan program software SPSS. Untuk mengukur reliabilitas dengan uji statistik *Cronbach Alpha* lebih besar dari 0,60. Hasil

uji nilai *cronbach alphas* menunjukkan semua variabel telah memenuhi syarat reliabilitas data seperti berikut ini.

**Tabel 4.4**  
**Hasil Uji Reliabilitas**

No	Variabel	Nilai Alpha Cronbach	Keterangan
1	Pengetahuan akuntansi	0,965	Reliabel
2	Ketidakpastian lingkungan	0,952	Reliabel
3	Penggunaan informasi akuntansi	0,979	Reliabel

Sumber: Lampiran 2

#### 4.4 Pengujian Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik dimaksudkan untuk memastikan bahwa persamaan regresi bebas dari bias. Hasil pengujian asumsi klasik dapat dijabarkan sebagai berikut.

##### 1) Uji normalitas

Hasil pengujian normalitas dapat menunjukkan bahwa kedua persamaan regresi berdistribusi normal dilihat dari nilai signifikansi di atas 0,05.

**Hypothesis Test Summary**

	Null Hypothesis	Test	Sig.	Decision
1	The distribution of Unstandardized Residual is normal with mean -0,000 and standard deviation 5,578	One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	,300	Retain the null hypothesis.

Asymptotic significances are displayed. The significance level is ,05.

**Hypothesis Test Summary**

	Null Hypothesis	Test	Sig.	Decision
1	The distribution of Unstandardized Residual is normal with mean 0,000 and standard deviation 5,03.	One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	,160	Retain the null hypothesis.

Asymptotic significances are displayed. The significance level is ,05.

##### 2) Multikolinearitas

Hasil pengujian multikolinearitas menunjukkan bahwa nilai tolerance berada di atas 0,1 dan VIF di bawah 10. Hasil pengujian dapat dilihat sebagai berikut:

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	5,281	4,024		1,312	,194		
1 X1	1,105	,147	,635	7,508	,000	,730	1,369
X2	3,234	1,102	,248	2,935	,004	,730	1,369

a. Dependent Variable: Y

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	5,646	4,925		1,146	,256		
X1	,676	,217	,389	3,117	,003	,285	3,504
1 X2	-,706	1,499	-,054	-,471	,639	,335	2,985
X3	,671	,244	,405	2,756	,007	,206	4,860
X2X3	,014	,021	,064	,666	,508	,486	2,057
X1X3	,004	,005	,115	,733	,466	,180	5,564

a. Dependent Variable: Y

### 3) Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini dilakukan dengan uji *Glejser*. Model regresi tidak mengandung adanya heteroskedastisitas bila nilai signifikansi variabel bebasnya terhadap nilai absolut residual statistik di atas  $\alpha = 0,05$ . Hasil uji heteroskedastisitas disajikan sebagai berikut.

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	4,000	2,725		1,468	,147
1 X1	,021	,100	,029	,208	,836
X2	-,143	,746	-,027	-,191	,849

a. Dependent Variable: Abs

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-2,007	3,293		-,610	,544
X1	,194	,145	,289	1,334	,187
1 X2	1,754	1,002	,350	1,750	,085
X3	-,016	,163	-,025	-,096	,924
X2X3	-,011	,014	-,128	-,769	,445

X1X3	-.005	.004	-.398	-1,457	.150
------	-------	------	-------	--------	------

a. Dependent Variable: Abs2

#### 4.5 Pengujian Hipotesis Penelitian

Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan analisis regresi linear berganda. Uji kelayakan model (uji F) bertujuan untuk menguji apakah semua variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat dan untuk mengetahui model regresi yang digunakan dalam penelitian ini layak uji atau tidak. Hasil uji F menunjukkan tingkat signifikansi di bawah 0,05 sehingga model penelitian dianggap layak.

Uji koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan variabel bebas (*independen*) menerangkan variabel terikatnya (*dependen*), ini dapat dilihat dari nilai  $R^2$  yaitu *adjusted R<sup>2</sup>*. Nilai *adjusted R<sup>2</sup>* sebesar 0,618, ini berarti sebesar 61,8 persen variabel gaya kepemimpinan Hindu, dan pengetahuan akuntansi, sedangkan sisanya sebesar 38,2 persen dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian.

Uji t digunakan untuk menguji signifikansi masing-masing koefisien regresi, sehingga diketahui apakah secara parsial gaya kepemimpinan Hindu dan pengetahuan akuntansi berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi dalam memang nyata terjadi (signifikan) atau hanya diperoleh secara kebetulan. Dilihat dari tingkat signifikansi uji t berada di bawah 0,05, sehingga dapat dikatakan bahwa gaya kepemimpinan Hindu dan pengetahuan akuntansi berpengaruh positif pada penggunaan informasi akuntansi. Hasil pengujian regresi dapat disajikan sebagai berikut ini.

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.793 <sup>a</sup>	.629	.618	5,65150

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

#### ANOVA<sup>a</sup>

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	3842,248	2	1921,124	60,149	,000 <sup>b</sup>
Residual	2267,698	71	31,939		
Total	6109,946	73			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X2, X1

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	5,281	4,024		1,312	,194
1 X1	1,105	,147	,635	7,508	,000
X2	3,234	1,102	,248	2,935	,004

a. Dependent Variable: Y

#### 4.6 Pengujian *Moderated Regression Analysis*

Analisis ini digunakan untuk menghitung ketidakpastian lingkungan sebagai pemoderasi pengaruh gaya kepemimpinan Hindu, pengetahuan akuntansi, terhadap penggunaan informasi akuntansi. Hasil analisis dinyatakan dalam bentuk persamaan linear: Hasil uji F menunjukkan tingkat signifikansi di bawah 0,05 sehingga model penelitian dianggap layak.

Uji koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan variabel bebas (*independen*) menerangkan variabel terikatnya (*dependen*), ini dapat dilihat dari nilai  $R^2$  yaitu *adjusted R^2*. Nilai *adjusted R^2* sebesar 0,618, ini berarti sebesar 69,8 persen variabel gaya kepemimpinan Hindu, dan pengetahuan akuntansi, ketidakpastian lingkungan, interaksi ketidakpastian lingkungan dengan gaya kepemimpinan, dan interaksi ketidakpastian lingkungan dengan pengetahuan akuntansi sedangkan sisanya sebesar 30,2 persen dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian.

Dilihat dari tingkat signifikansi uji t berada di atas 0,05, sehingga dapat dikatakan bahwa interaksi ketidakpastian lingkungan dengan gaya kepemimpinan Hindu dan

pengetahuan akuntansi tidak berpengaruh pada penggunaan informasi akuntansi. Hasil pengujian regresi dapat disajikan sebagai berikut ini.

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,836 <sup>a</sup>	,698	,676	5,20763

a. Predictors: (Constant), X1X3, X2, X2X3, X1, X3

b. Dependent Variable: Y

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4265,824	5	853,165	31,460	,000 <sup>b</sup>
	Residual	1844,122	68	27,119		
	Total	6109,946	73			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X1X3, X2, X2X3, X1, X3

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	5,646	4,925		1,146	,256		
	X1	,676	,217	,389	3,117	,003	,285	3,504
	X2	-,706	1,499	-,054	-,471	,639	,335	2,985
	X3	,671	,244	,405	2,756	,007	,206	4,860
	X2X3	,014	,021	,064	,666	,508	,486	2,057
	X1X3	,004	,005	,115	,733	,466	,180	5,564

a. Dependent Variable: Y

## 4.7 Pembahasan

### 4.7.1 Gaya kepemimpinan Hindu dan penggunaan informasi akuntansi

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan Hindu berpengaruh positif pada penggunaan informasi akuntansi. Dalam Manawadharmastra dijelaskan bahwa seorang pemimpin harus menanamkan delapan sifat dewa di dalam dirinya yang disebut *Asta Brata*. Pemimpin yang baik tentu akan menggunakan data dan informasi yang ada sebagai dasar pembuatan keputusan. Hal ini sejalan dengan konsep kepemimpinan dalam agama Hindu.



#### **4.7.2 Pengetahuan akuntansi dan penggunaan informasi akuntansi**

Berdasarkan hasil penelitian didapat hasil nilai t hitung variabel pengetahuan akuntansi terhadap penggunaan informasi akuntansi sebesar 6,437 dengan signifikansi  $0,00 < 0,05$ . Koefisien regresi bernilai 0,247, hal ini berarti pengetahuan akuntansi berpengaruh positif terhadap penggunaan informasi akuntansi. Nilai koefisien regresi bernilai positif artinya semakin baik pengetahuan akuntansi maka semakin tinggi penggunaan informasi akuntansi.

Pengetahuan akuntansi dalam penelitian ini yaitu pengetahuan dari pemilik usaha tentang akuntansi. Hal ini dapat tercemin melalui perlakuan pemilik usaha atau manajer dalam mengelola keuangan usahanya. Yang mana praktik akuntansi dalam perusahaan mencerminkan tingkat pengetahuan akuntansi pemilik atau manajer usaha.

Pengetahuan akuntansi yang dimiliki oleh pemilik usaha kecil dan menengah akan banyak memberikan manfaat dalam penggunaan informasi akuntansi. Pengetahuan akuntansi yang rendah akan menyebabkan usaha yang dijalankan mengalami kegagalan manajemen sehingga sangat sulit bagi para pelaku usaha dalam menentukan kebijakan apa yang akan diambil (Hudha, 2017). Maka semakin baik pengetahuan akuntansi yang dimiliki oleh pemilik perusahaan maka semakin baik pula dalam menggunakan informasi akuntansi.

Penelitian yang dilakukan oleh Setyaningrum, dkk (2013) menemukan bahwa pengetahuan akuntansi berpengaruh positif terhadap penggunaan informasi akuntansi pada usaha kecil menengah di kabupaten Banyumas. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hudha (2017) yang menyatakan bahwa pengetahuan akuntansi berpengaruh positif terhadap penggunaan informasi akuntansi.

### **4.7.3 Moderasi ketidakpastian lingkungan pada gaya kepemimpinan Hindu dan pengetahuan akuntansi**

Ketidakpastian yang terjadi pada lingkungan usaha sangat perlu dideteksi untuk kelangsungan usaha yang mereka jalankan. Para pemilik perusahaan harus mampu memprediksi kondisi yang terjadi saat ini dan dimasa yang akan datang untuk merencanakan dan mengontrol jalannya perusahaan. Maka semakin tinggi pemilik IKM dalam memprediksi kondisi lingkungannya dengan tingginya tingkat pendidikan pemilik usaha maka akan semakin cepat dalam meprediksi kondisi lingkungan di luar perusahaan yang dapat mempengaruhi operasional usahanya dengan menggunakan informasi akuntansi perusahaan.

Pengetahuan akuntansi pemilik dapat tercermin melalui perlakuan pemilik usaha atau manajer dalam mengelola keuangan perusahaan. Dengan kata lain, praktik akuntansi dalam suatu perusahaan mencerminkan tingkat pengetahuan akuntansi pemilik. Pengetahuan akuntansi dapat diidentifikasi dari pengalaman pemilik usaha atau manajer pada partisipasinya dalam program pelatihan akuntansi yang pernah diikuti. Semakin baik pengetahuan akuntansi yang dimiliki oleh pemilik usaha atau manajer, maka makin baik pula kemampuan mereka dalam menggunakan informasi akuntansi.

Penelitian yang dilakukan oleh Setyaningrum, dkk (2013) menyatakan bahwa ketidakpastian lingkungan memoderasi atau memperkuat pengaruh pengetahuan akuntansi. Dan sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hudha (2017) yang menyatakan bahwa ketidakpastian lingkungan memoderasi atau memperkuat pengaruh pengetahuan akuntansi terhadap penggunaan informasi akuntansi.

## **4.8 Luaran Penelitian**

Adapun luaran yang dicapai melalui hasil penelitian ini yaitu laporan hasil penelitian yang akan disertakan dalam seminar hasil penelitian. Selanjutnya hasil penelitian akan dipublikasikan dalam jurnal nasional yang berbasis e-jurnal.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah, hipotesis, dan hasil pengujian regresi dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Gaya kepemimpinan Hindu berpengaruh positif terhadap penggunaan informasi akuntansi. Hal ini dapat diartikan bahwa manajemen yang memiliki karakter sesuai dengan ajaran asta brata cenderung menggunakan informasi akuntansi dalam pengambilan keputusan usahanya.
- 2) Pengetahuan akuntansi berpengaruh positif terhadap penggunaan informasi akuntansi. Hal ini dapat diartikan bahwa pimpinan IKM yang memiliki pengetahuan akuntansi yang cukup, cenderung akan menggunakan informasi akuntansi dalam pembuatan keputusan.
- 3) Ketidakpastian lingkungan tidak mampu memoderasi hubungan gaya kepemimpinan Hindu pada penggunaan informasi akuntansi. Hal ini dapat diartikan bahwa ketidakpastian lingkungan tidak dapat mengubah keyakinan pimpinan perusahaan dalam penggunaan informasi akuntansi sebagai dasar pembuatan keputusan.
- 4) Ketidakpastian lingkungan tidak mampu memoderasi hubungan pengetahuan akuntansi pada penggunaan informasi akuntansi. Hal ini dapat diartikan bahwa ketidakpastian lingkungan menjadi pertimbangan pimpinan perusahaan dalam menggunakan sebuah informasi akuntansi.

## 5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut:

- 1) Diharapkan pemilik industri kecil dan menengah (IKM) di Kota Denpasar dapat meningkatkan pemahaman mengenai ilmu akuntansi melalui pendidikan formal maupun informal seperti lebih sering mengikuti seminar pelatihan akuntansi yang diadakan oleh Dinas Koperasi, UKM, Perindustrian dan Perdagangan di Denpasar dan mengikuti kursus akuntansi.
- 2) Diharapkan untuk penelitiann selanjutnya dapat menggunakan sampel penelitian yang lebih banyak, agar dapat menarik kesimpulan yang lebih kuat dan juga menambah variabel lain yang mempengaruhi informasi akuntansi seperti pengalaman usaha, pemahaman akan informasi akuntansi dan pelatihan akuntansi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alfian. 2016. *How Leadership Style Impacts The Management Information System Quality-A Theoretical Study. International Journal of Scientific & Technology Research*. Volume 5, Issue 06, June 2016
- Aufar, A..2013. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi pada UMKM*.Skripsi. Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Widyatama, Bandung.
- Bateman, T. S., & Snell, S. 2004. *Management The New Competitive Landscape*. McGraw-Hill/Irwin.
- \_\_\_\_\_, 2017. **Peraturan Menteri Perindustrian No.20/M-IND/PER/3/2016**.
- \_\_\_\_\_, 2017. **Peraturan Undang-Undang No. 20 Tahun 2008**.
- Dinas Koperasi, UKM, Perindustrian dan Perdagangan. 2017. *Data IKM di Kota Denpasar tahun 2018*. Denpasar.
- Fitriati, A, danMulyani, S. 2015. *The Influence of Leadership Style on Accounting Information System Success and Its Impact on Accounting Information Quality*.Research Journal of Finance and Accounting. Vol.6, No.11, 2015
- Ghozali, I.2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*.Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gunadha, Ida Bagus, 2006. *Kepemimpinan Menurut Hindu*.Makalah untuk Matrikulasi Program Magister Ilmu Agama dan Kebudayaan.UNHI Denpasar.
- Hadi, M. 2016. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi Pada UMKM di Kabupaten Sragen*. Universitas Muhamadiyah. Surakarta.
- Handayani, B. D. 2011. *Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi Usaha Kecil dan Menengah*.Akuntabilitas. Sept 2011, Vol.11, No.1, ISSN 1412 – 0240.
- Hendrisna H. 2015. *Pengaruh Pengetahuan Akuntansi dan Kepribadian Wirausaha Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi*.Skripsi. Universitas Widyatama. Bandung.
- Hudha, C. 2017. *Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pengetahuan Akuntansi dan Pelatihan Akuntansi Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Dimoderasi Ketidakpastian Lingkungan Usaha Kecil Menengah*. Jurnal

- Karyawati, G. 2008. *Akuntansi Usaha Kecil Berkembang*. PT Raja Grafindo, Jakarta.
- Luthans, F. 2008. *Organizational Behavior 11th*. Boston: McGraw-Hill/Irwin.
- Rudiantoro, R dan Sylvia S. V. 2012. *Kualitas Laporan Keuangan UMKM Serta Prospek Implementasi SAK ETAP*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia. Vol 9, No.1, pp. 1-21.
- Setyaningrum, S. Adi W. dan Destiana. 2013. *Pengaruh Pendidikan Pemilik, Pengetahuan Akuntansi Pemilik, Budaya Perusahaan, Dan Umur Usaha Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Pada UKM Dengan Ketidakpastian Lingkungan Sebagai Variabel Pemoderasi (Studi Empiris Terhadap UKM yang Menghasilkan Produk Unggulan di Kabupaten Banyumas)*. Jurnal. Universitas Jenderal Soedirman.
- Sitoresmi, D. dan Fuad. 2013. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi pada Usaha Kecil dan Menengah (Studi pada KUB Sido Rukun Semarang)*. Jurnal. Fakultas Ekonomi. Universitas Diponegoro
- Sugioyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*.
- Sriwahyuni, F, dan Munthe. 2016. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang Ada di Kota Tanjungpinang*.
- Sutanta. 2010. *Faktor-Faktor Penyebab Tidak Berkembangnya Kawasan Industri Nguter Kabupaten Sujoharjo*. Semarang: Undip.
- Tri, W. 2013. *Strategi Pengembangan Industri Kecil Keripik di Dusun Karangbolo Desa Lerep Kabupaten Semarang*. Skripsi. Universitas Negeri Semarang.
- Widiyanti, Y. 2013. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Presepsi Pengusaha Kecil dan Menengah Atas Penggunaan Informasi Akuntansi Keuangan*. Skripsi. Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Semarang.

